

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara parsial dan simultan antara *corporate governance* dan profitabilitas terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan. *Corporate governance* diketahui dengan mengidentifikasi komposisi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kompensasi eksekutif, frekuensi rapat dewan, kepemilikan institusional dan *leverage* serta profitabilitas yang dinilai melalui *earning per share* setiap tahunnya. Periode penelitian diambil selama 3 tahun yaitu sejak tahun 2009-2011 dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Corporate governance* diukur dengan komposisi dewan komisaris dan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Tidak berpengaruhnya komposisi dewan komisaris dikarenakan adanya posisi komisaris independen dalam perusahaan-perusahaan di Indonesia hanya berdasarkan pemenuhan kriteria dilaksanakannya *corporate governance*, sehingga persentase komisaris independen masih banyak berkisar 30%. Hal ini sangat mempengaruhi fungsi pengawasan kinerja manajemen oleh komisaris independen. Selain itu, pengangkatan komisaris yang masih dilandasi oleh penghargaan dan hubungan dekat yang mana berpotensi pengangkatan komisaris yang tidak bermutu.

2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil ini dapat dikarenakan masih ditemukannya kecenderungan pihak manajemen dalam melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan dikarenakan kegiatan tersebut dilakukan oleh pihak manajemen didukung oleh fungsi pengawasan komisaris independen yang minim sehingga tidak mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan.
3. Kompensasi eksekutif tidak mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan secara signifikan. Masih banyaknya kesalahan dalam pemberian kompensasi pada pihak eksekutif, seharusnya pemberian kompensasi berdasarkan ukuran besarnya perusahaan bukan dikarenakan laba yang didapat pada tahun berjalan, karena hal tersebut akan mendukung terjadinya manipulasi laba. Terlebih lagi jika memberikan kompensasi yang sama jumlahnya setiap tahun sehingga tidak memperhatikan apakah perusahaan laba atau rugi, hal ini masih terjadi di beberapa perusahaan manufaktur.
4. Frekuensi rapat dewan memiliki pengaruh positif tidak signifikan. Diadakannya pertemuan antar dewan komisaris secara rutin dapat mendukung pemenuhan kewajiban pengawasan terhadap kinerja direksi sehingga meminimalisasi adanya manipulasi laporan keuangan karena pihak komisaris memiliki informasi yang cukup untuk mencegah terjadinya hal tersebut, namun diadakannya pertemuan antar dewan masih sangat sedikit dilaksanakan oleh pihak dewan perusahaan manufaktur di Indonesia, sehingga hasil pengaruh yang didapat tidak signifikan.

5. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara kepemilikan institusional terhadap kualitas pelaporan keuangan. Semakin besar porsi kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan, semakin besar pula taraf tanggungjawab pihak manajemen dalam melaporkan laporan keuangan yang berkualitas namun pihak manajemen perusahaan manufaktur di Indonesia masih belum memiliki kinerja yang baik untuk melaporkan pelaporan keuangan perusahaan yang berkualitas sehingga hasil penelitian ini menjadi tidak signifikan.
6. Terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara *leverage* terhadap kualitas pelaporan keuangan. Adanya pendanaan dengan utang dapat memberikan pengawasan tambahan kepada pihak manajemen yaitu dari kreditor karena kreditor tentunya tidak akan memberikan kesempatan pada pihak manajemen dalam melakukan pelaporan yang tidak berkualitas yang mana akan menimbulkan hilangnya kesempatan kreditor dalam mendapatkan haknya kembali. Namun tidak ditemukannya signifikan dalam hubungan variabel ini dikarenakan masih sedikitnya perusahaan yang mampu mempertahankan kinerja agar pelaporan keuangan milik perusahaan tersebut dapat dipandang baik oleh pihak investor dan kreditor.
7. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Pelaporan laba yang dilakukan perusahaan merupakan faktor yang paling menarik perhatian pengguna pelaporan keuangan sehingga semakin berkualitas laba yang dilaporkan, semakin baik pula pelaporan keuangan perusahaan.

8. Terdapat pengaruh simultan antara *corporate governance* yang terdiri dari komposisi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kompensasi eksekutif, frekuensi rapat dewan, kepemilikan institusional, dan *leverage* serta profitabilitas terhadap kualitas pelaporan keuangan. Semakin baik mekanisme *corporate governance* dan pelaporan laba yang terlepas dari manipulasi diterapkan dalam perusahaan akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan menjadi lebih baik. Hal ini akan memberikan keuntungan lebih kepada perusahaan karena pihak eksternal pengguna pelaporan keuangan akan memberikan kepercayaan kepada perusahaan dan akan memberikan peluang penambahan investor ataupun kreditor yang bersedia mengucurkan dana untuk keberlangsungan perusahaan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu diantaranya:

1. Penelitian memiliki hasil simultan yang sangat kritis yang mana menandakan variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian masih kurang baik dalam memberikan pengaruh terhadap variabel dependen penelitian.
2. Penelitian ini menggunakan rumus yang berasal dari penelitian Salewski dan Zulch sebagai proksi kualitas akrual dalam menilai kualitas pelaporan keuangan. Sejauh penelitian ini dilakukan, belum ditemukannya penelitian kualitas pelaporan keuangan yang menggunakan rumus tersebut, sehingga belum ada tolak ukur hasil penelitian.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka saran yang dapat diberikan diantaranya adalah:

1. Menambah variabel lain yang lebih menggambarkan diterapkannya mekanisme *corporate governance* dalam suatu penelitian serta proksi profitabilitas lainnya karena penelitian ini hanya memiliki nilai uji F sebesar 0,047 dan *adjusted R* sebesar 20,1% yang mana masih banyak variabel bebas lainnya yang dapat lebih menggambarkan kualitas pelaporan keuangan seperti pangsa pasar, ukuran perusahaan, dan lainnya.
2. Mencoba mencari referensi tambahan mengenai kualitas pelaporan keuangan yang dihitung dengan rumus yang berasal dari penelitian Salewski dan Zulch sehingga akan ditemukannya sumber pembanding hasil penelitian yang lebih valid. Mengubah proksi kualitas pelaporan keuangan dengan jenis perhitungan lain seperti persistensi, prediktabilita, peratalabaan, relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme.